

KAJIAN MAHASISWA KKN TERHADAP INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN DI DAERAH TERPENCIL: STUDI KASUS SD 011 DESA TUNJUNG

Abdul Muis Prasetya^{1*}, Linda Sartika¹, Rusdin¹, M. Taqi¹, Zamhari¹, Bayu Eka Wardana¹, Melani¹, Clara Septiani Palebangan¹, Qori Bintang Ramadhan¹, Nurhayati¹, Muh. Ridzky Adrian Prayoga¹, Arlan Idhad¹

¹Universitas Borneo Tarakan

* Penulis korespondensi. E-mail: prasetya.electric@borneo.ac.id

Diterima: Maret 2025; Disetujui: Agustus 2025

INFO ARTIKEL

Keywords:

Infrastruktur pendidikan daerah terpencil
kualitas pembelajaran mahasiswa KKN
SD 011 Desa Tunjung

ABSTRAK

Kualitas pendidikan di daerah terpencil sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai, termasuk fasilitas sekolah, sarana pembelajaran, dan dukungan teknologi. SD Negeri 011 Desa Tunjung menghadapi berbagai kendala akibat keterbatasan infrastruktur, seperti minimnya ruang kelas yang memaksa pihak sekolah melakukan penyekatan ruangan, sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa. Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran, seperti kurangnya buku pelajaran, alat bantu edukasi, serta akses terhadap teknologi, semakin menghambat efektivitas proses belajar mengajar. Kajian ini dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi kondisi infrastruktur sekolah serta dampaknya terhadap pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa, terbatasnya penerapan metode pembelajaran inovatif, serta kesulitan mencapai standar pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan fasilitas fisik, penyediaan sarana pembelajaran yang lebih memadai, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih layak dan berkualitas di SD 011 Desa Tunjung.

(1) PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan berbagai faktor pendukung, seperti tenaga pendidik yang kompeten, manajemen pendidikan yang efektif, dukungan dana yang memadai, serta sarana dan prasarana pendidikan yang layak. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor kunci dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar karena berkontribusi langsung terhadap efektivitas penyampaian materi, kenyamanan lingkungan belajar, serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Tutik Yuliarsih, Dyah Ayu Permatasari, & Sudjono, 2024).

Sarana dan prasarana pendidikan dapat diibaratkan sebagai "mesin" yang menggerakkan penyelenggaraan pendidikan. Sarana pendidikan mencakup berbagai alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti buku pelajaran, papan tulis, alat peraga, dan teknologi pendukung. Sementara itu, prasarana pendidikan meliputi elemen-elemen yang mendukung keberlangsungan pendidikan secara tidak langsung, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya. Dengan demikian, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi komponen esensial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas (Lisnawati et al., 2023).

Sayangnya, tidak semua lembaga pendidikan, terutama yang berada di daerah terpencil, memiliki akses terhadap sarana dan prasarana yang memadai. Banyak sekolah di wilayah pedesaan mengalami kendala infrastruktur yang serius, yang secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran dan motivasi siswa dalam belajar. Keterbatasan fasilitas dapat menghambat kemampuan siswa untuk menyerap materi, mengurangi efektivitas metode pengajaran, serta menurunkan semangat belajar mereka. Sebaliknya, ketersediaan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan penerapan metode pembelajaran yang inovatif, serta mendorong pencapaian akademik yang lebih baik (Juita et al., 2024).

SD Negeri 011 Desa Tunjung merupakan salah satu sekolah di daerah terpencil yang menghadapi berbagai tantangan infrastruktur yang signifikan. Sekolah ini hanya memiliki dua ruang kelas yang harus disekat untuk menampung lebih banyak siswa. Akibatnya, suara dari satu kelas sering kali mengganggu konsentrasi siswa di kelas lainnya, yang berdampak negatif pada efektivitas pembelajaran. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga pengajar membuat satu guru harus mengajar beberapa kelas sekaligus, sehingga perhatian terhadap setiap siswa menjadi terbatas. Kekurangan sarana pembelajaran, seperti minimnya buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru dan kurangnya alat bantu edukasi, semakin memperburuk kondisi pendidikan di sekolah ini. Tidak adanya fasilitas pendukung, seperti

perpustakaan dan media pembelajaran berbasis teknologi, juga membatasi kesempatan siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih interaktif dan modern.

Dalam konteks pembangunan masyarakat, mahasiswa yang tergabung dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran penting dalam membantu mengidentifikasi dan mencari solusi atas permasalahan sosial, termasuk di bidang pendidikan. Melalui program KKN, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Dalam penelitian ini, mahasiswa KKN melakukan kajian terhadap kondisi infrastruktur pendidikan di SD 011 Desa Tunjung untuk memahami permasalahan yang ada, menganalisis dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, serta merumuskan rekomendasi solusi yang dapat diimplementasikan oleh pihak terkait. Eksistensi mahasiswa KKN dalam kajian ini menjadi bukti nyata bahwa keterlibatan akademisi dalam pemberdayaan masyarakat memiliki dampak positif, baik bagi dunia pendidikan maupun bagi pengembangan mahasiswa itu sendiri dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah.

Masalah infrastruktur di SD 011 Desa Tunjung berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima siswa. Minimnya fasilitas membuat siswa sulit memahami materi secara optimal, menurunkan motivasi belajar, serta menghambat pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan akan semakin melebar, mengakibatkan rendahnya daya saing lulusan dari sekolah-sekolah di daerah terpencil. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius dari pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan infrastruktur sekolah, menambah jumlah tenaga pengajar, serta menyediakan buku dan materi pembelajaran yang lebih memadai guna menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih layak dan berkualitas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini akan mengkaji Minimnya Infrastruktur di SD Negeri 011 Desa Tunjung dengan tujuan untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan serta mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut. Kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam merumuskan kebijakan dan langkah strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil, serta menegaskan peran mahasiswa KKN sebagai agen perubahan dalam pembangunan masyarakat.

(2) METODE

Lokasi, Waktu, dan Mitra Kegiatan

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Desa Tunjung, Kecamatan Sembakung, Kabupaten Nunukan, yang merupakan sekolah di daerah terpencil dengan keterbatasan infrastruktur pendidikan. Sasaran kegiatan meliputi:

Aksesibilitas sekolah, termasuk kemudahan transportasi bagi siswa dan guru serta kondisi jalan menuju lokasi sekolah.

Tahapan Pelaksanaan

Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi kondisi infrastruktur pendidikan di SD Negeri 011 Desa Tunjung, menganalisis

dampaknya terhadap proses belajar-mengajar, serta merumuskan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai kondisi infrastruktur sekolah, keterbatasan sarana pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi oleh siswa, guru, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan di daerah terpencil. Pengabdian ini juga berupaya memberikan solusi nyata dan kontribusi langsung dalam perbaikan pendidikan di SD 011.

Siswa SD 011, sebagai penerima manfaat utama yang mengalami dampak dari keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan.

Guru dan tenaga pendidik, yang berperan dalam penyampaian materi dan menghadapi tantangan dalam proses belajar-mengajar.

Orang tua siswa dan masyarakat sekitar, yang berperan dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka serta dapat berkontribusi dalam peningkatan infrastruktur sekolah.

Fokus Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada identifikasi dan upaya peningkatan infrastruktur pendidikan dengan mengkaji beberapa aspek berikut:

Fasilitas fisik sekolah, seperti kondisi ruang kelas, toilet, kantor guru, dan fasilitas penunjang lainnya.

Sarana dan prasarana pembelajaran, mencakup ketersediaan buku pelajaran, alat bantu mengajar, serta akses terhadap teknologi pendidikan.

Sumber daya manusia, khususnya jumlah dan kualitas tenaga pendidik serta tantangan yang dihadapi dalam proses mengajar.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mencapai tujuan pengabdian ini, digunakan beberapa metode pelaksanaan sebagai berikut:

Observasi Lapangan Mahasiswa KKN melakukan observasi langsung terhadap kondisi infrastruktur sekolah, termasuk jumlah dan kualitas ruang kelas, kondisi bangunan, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi sekolah dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar.

Wawancara dan Diskusi Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti:

Guru dan kepala sekolah, untuk memahami kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Siswa, untuk mengetahui tantangan dalam kegiatan belajar akibat keterbatasan infrastruktur.

Orang tua siswa dan masyarakat, untuk menggali peran serta mereka dalam mendukung pendidikan serta kemungkinan keterlibatan dalam perbaikan fasilitas sekolah.

Selain wawancara, diadakan diskusi partisipatif bersama masyarakat dan pihak sekolah untuk mencari solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Aksi Nyata dan Implementasi Solusi Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini tidak hanya terbatas pada kajian kondisi sekolah, tetapi juga melibatkan aksi nyata dalam bentuk:

Gotong royong bersama masyarakat untuk memperbaiki fasilitas sekolah yang rusak.

Pengadaan dan distribusi sarana pembelajaran seperti buku pelajaran, alat bantu mengajar, dan media pembelajaran sederhana yang dapat digunakan guru dan siswa.

Pelatihan dan sosialisasi bagi guru dan siswa terkait metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

Advokasi dan pengusulan rekomendasi kepada pemerintah desa dan dinas pendidikan mengenai pentingnya peningkatan infrastruktur sekolah.

6. Peran Mahasiswa KKN dalam Pengabdian Ini

Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator, penggerak, dan agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD 011 Desa Tunjung. Peran mahasiswa dalam kegiatan ini meliputi:

Mengidentifikasi permasalahan utama di sekolah melalui observasi dan diskusi dengan masyarakat.

Menyusun strategi dan solusi untuk mengatasi permasalahan infrastruktur pendidikan.

Menginisiasi kegiatan aksi nyata seperti gotong royong, donasi buku, atau program literasi bagi siswa.

Melakukan advokasi kepada pihak terkait, seperti pemerintah desa dan dinas pendidikan, untuk mendukung perbaikan fasilitas pendidikan di SD 011.

Memberikan edukasi dan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan data yang relevan, tetapi juga membawa dampak nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD 011 Desa Tunjung serta menegaskan peran mahasiswa KKN dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan sektor pendidikan di daerah terpencil.

Evaluasi Keberhasilan

Teknik Evaluasi Kegiatan

Untuk menilai efektivitas program pengabdian ini, dilakukan beberapa tahapan evaluasi sebagai berikut:

Evaluasi Proses, yaitu menilai sejauh mana program telah berjalan sesuai rencana dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan.

Evaluasi Hasil, yaitu mengukur dampak dari kegiatan yang telah dilakukan terhadap peningkatan fasilitas sekolah dan motivasi belajar siswa.

Evaluasi Partisipasi, yaitu melihat sejauh mana keterlibatan masyarakat, guru, dan siswa dalam kegiatan ini serta komitmen mereka dalam menjaga dan meningkatkan fasilitas yang telah diperbaiki.

(3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Infrastruktur di SD 011 Desa Tunjung

SD Negeri 011 Desa Tunjung menghadapi berbagai permasalahan infrastruktur yang berdampak langsung pada proses pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa KKN mengungkap beberapa kendala utama sebagai berikut:

Ruang Kelas yang Tidak Memadai

SD 011 hanya memiliki dua ruang kelas yang digunakan secara bergantian untuk beberapa tingkatan kelas. Untuk mengakomodasi jumlah siswa yang lebih banyak, ruang kelas tersebut disekat menjadi dua bagian, sehingga satu ruangan digunakan oleh dua kelas sekaligus.

Dampak yang ditimbulkan:

Gangguan konsentrasi siswa, karena suara dari kelas sebelah terdengar dengan jelas akibat sekat yang tidak mampu meredam suara.

Kurangnya kenyamanan dalam belajar, karena keterbatasan ruang gerak siswa dan pengaturan tempat duduk yang tidak ideal.

Efisiensi pembelajaran terganggu, karena guru harus mengajar dua kelompok siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda dalam satu ruangan.



Gambar 1. Kelas yang disekat menjadi 2 bagian untuk dijadikan kelas 1, 2, 5 & 6



Gambar 2. Kelas yang disekat menjadi 2 bagian untuk dijadikan kelas 3 & 4

Kurangnya Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sekolah ini mengalami keterbatasan dalam hal ketersediaan buku pelajaran, alat bantu pembelajaran, dan media edukasi lainnya. Sebagian besar buku yang tersedia masih menggunakan kurikulum lama, yang tidak lagi relevan dengan standar pembelajaran terbaru.

Dampak yang ditimbulkan:

Keterbatasan sumber belajar, sehingga siswa hanya mengandalkan catatan dari guru tanpa adanya referensi tambahan.

Sulitnya penerapan metode pembelajaran interaktif, karena minimnya alat peraga dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Kesenjangan dengan sekolah lain, terutama dalam penggunaan teknologi pendidikan yang semakin berkembang.



Keterbatasan Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pengajar di SD 011 masih sangat terbatas. Beberapa guru harus mengajar lebih dari satu kelas sekaligus, yang menyebabkan keterbatasan dalam memberikan perhatian secara optimal kepada setiap siswa.

Dampak yang ditimbulkan:

Pembelajaran kurang efektif, karena guru harus membagi fokus dalam mengajar beberapa kelas dalam waktu yang bersamaan.

Rendahnya pemantauan perkembangan siswa, karena jumlah guru yang terbatas menyebabkan keterbatasan dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh.

Motivasi belajar siswa menurun, karena kurangnya variasi dalam metode pengajaran akibat keterbatasan tenaga pendidik.

Minimnya Akses terhadap Teknologi Pendidikan

Di era digital saat ini, teknologi berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, SD 011 tidak memiliki akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, atau koneksi internet.

Dampak yang ditimbulkan:

Terbatasnya kesempatan siswa untuk belajar dengan metode modern, seperti penggunaan video edukatif atau aplikasi pembelajaran digital.

Sulitnya guru dalam mengakses materi ajar terbaru, yang sebagian besar kini tersedia dalam bentuk digital.

Kesenjangan pendidikan antara daerah terpencil dan perkotaan semakin melebar, karena keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Dampak Minimnya Infrastruktur terhadap Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, minimnya infrastruktur di SD 011 Desa Tunjung memberikan dampak yang serius terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Beberapa dampak utama yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Kondisi ruang kelas yang tidak nyaman, minimnya sumber belajar, serta keterbatasan tenaga pengajar membuat siswa mengalami penurunan motivasi dalam belajar. Banyak siswa yang menganggap sekolah sebagai aktivitas yang kurang menarik karena metode pembelajaran cenderung monoton dan kurang interaktif.

Terhambatnya Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif

Guru kesulitan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif karena keterbatasan fasilitas. Tanpa adanya alat bantu pembelajaran yang memadai, pembelajaran cenderung hanya berpusat pada ceramah, sehingga siswa sulit memahami konsep secara mendalam.

Keterbatasan dalam Mencapai Standar Pendidikan Nasional

Dengan minimnya infrastruktur, tidak semua materi pelajaran dapat diajarkan secara optimal, yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar yang diperlukan. Hal ini berpotensi menghambat mereka dalam menghadapi ujian nasional dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kesenjangan Pendidikan antara Daerah Terpencil dan Perkotaan

Kondisi SD 011 yang masih sangat terbatas dalam sarana dan prasarana semakin memperlebar kesenjangan antara sekolah di daerah terpencil dengan sekolah di perkotaan. Siswa di daerah terpencil memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan yang setara dengan standar nasional.

Upaya dan Solusi yang Dilakukan dalam Pengabdian Mahasiswa KKN

Sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa KKN berupaya untuk mengatasi sebagian permasalahan infrastruktur di SD 011 Desa Tunjung melalui beberapa langkah berikut:

Program Gotong Royong Perbaikan Sekolah

Mahasiswa KKN menginisiasi kegiatan gotong royong bersama masyarakat untuk memperbaiki beberapa fasilitas sekolah yang rusak, seperti pengecatan ruang kelas dan perbaikan kursi serta meja yang sudah tidak layak pakai.



Gambar 4 Perbaikan sarana

Penyediaan Sarana Pembelajaran Tambahan

Sebagai solusi jangka pendek, mahasiswa KKN berupaya mendonasikan buku pelajaran, alat tulis, dan bahan ajar sederhana untuk membantu siswa dalam memperoleh sumber belajar yang lebih baik.

Pelatihan dan Pendampingan Guru

Mahasiswa KKN mengadakan workshop bagi guru untuk mengenalkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Beberapa teknik yang diperkenalkan termasuk metode pembelajaran berbasis permainan edukatif dan diskusi kelompok.



Gambar 5 Pelatihan dan pendampingan Guru

Advokasi kepada Pemerintah dan Dinas Pendidikan

Mahasiswa KKN juga melakukan advokasi kepada pemerintah desa dan dinas pendidikan mengenai kondisi SD 011 dan pentingnya perbaikan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil. Laporan dan rekomendasi telah disusun untuk mendorong pemerintah agar mengalokasikan anggaran guna perbaikan fasilitas sekolah.

(4) PENUTUP

Dari hasil pengabdian ini, ditemukan bahwa minimnya infrastruktur di SD 011 Desa Tunjung memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar-mengajar, mulai dari rendahnya motivasi siswa hingga terbatasnya metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Mahasiswa KKN berusaha memberikan solusi jangka pendek dan jangka panjang, baik melalui aksi nyata di lapangan maupun advokasi kepada pihak terkait. Namun, perbaikan infrastruktur pendidikan memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa di daerah terpencil.

(5) DAFTAR RUJUKAN

Juita, G., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Elementary School*, 11, 572–582.

Lisnawati, A., Auliadi, Adhari, F. N., Hanipah, R., & Rostika, D. (2023). Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 30987–30993.

Tutik Yuliarsih, Dyah Ayu Permatasari, F. U., & Sudjono. (2024). Analisis Penerapan Standar Sarana Prasarana Di Sdn Beji 01 Kecamatan Ungaran Timur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September).